

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di muka bumi. sebagai makhluk yang sempurna, manusia dikaruniakan akal untuk berfikir yang baik, berbuat dan bertindak dalam membuat perubahan dalam hidupnya sehingga menjadi makhluk yang utuh. Manusia juga merupakan makhluk sosial artinya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam menjalani hidupnya. Manusia sejatinya makhluk yang berpotensi untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Kimball Young dan Raymond W. Mack dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.¹ Maksudnya adalah dalam kehidupan senantiasa ada hubungan timbal balik dari satu individu ke individu yang lain.

Akan tetapi, Masyarakat zaman sekarang cenderung bersikap individualisme, bersikap tidak peduli dan tidak mau tahu apa yang terjadi di sekitarnya, kurangnya ilmu agama, serta banyaknya pemikiran-pemikiran Barat yang rusak masuk kepada masyarakat, terlebih anak muda. Dampaknya, banyak terjadi kenakalan remaja, narkoba dan seks bebas. Jika hal ini terus menerus dibiarkan, maka masyarakat akan banyak kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslim, akan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 67.

banyak kerusuhan, kerusakan, dan ketidak nyamanan terjadi. Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya perbaikan dengan cara memperbaiki pola pikir dan pola sikap masyarakat agar tercipta suatu kehidupan yang harmonis dan rukun.

Manusia dianugerahi akal agar dapat bertindak baik dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan memberikan kesempatan dalam pendidikan. Dengan adanya pengembangan potensi tersebut dapat memberikan perubahan dalam pola perilaku, struktur sosial dan sistem interaksi. Perubahan pasti akan hadir dalam menemani perjalanan hidup manusia itulah yang dikatakan dinamika kehidupan. perbedaannya hanya terletak pada cepat atau lambat perubahan itu terjadi pada seseorang atau masyarakat.²

Kehidupan yang majemuk akan berpotensi untuk menimbulkan suatu masalah apabila tidak dikelola dengan baik terutama dalam kehidupan masyarakat. kerukunan itu sangat penting karena kerukunan salah satu ajaran agama yang menjadi acuan dasar dalam bertindak dan bersikap bagi masyarakat. oleh karena itu, agama merupakan perekat kedamaian dan juga kekerasan sosial. Konflik sering kali terjadi akibat kesalahpahaman dan kurang kesadaran masyarakat.

Islam adalah agama universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari segi akhlak, ibadah, muamalah, sosial dan agama lainnya. agama merupakan tujuan lurus menuju tempat kebahagiaan dunia dan akhirat. iman, islam dan ihsan merupakan tiga elemen yang terjalin, hidup rukun dan

² Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Geoedukasi*, Vol.III, No.1 (Maret, 2014), 39.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/588/581>.

menjaga silaturahmi antara sesama, serta membangun ukhuwah merupakan kewajiban.³

Agama islam senantiasa mengajarkan untuk menjalani kehidupan dengan damai, rukun dan harmonis. Kerukunan hidup masyarakat dapat di capai dengan saling menerima, saling menghormati, saling tolong-menolong dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan ajaran agama. Sebagai mana Rasulullah diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Banyak sunnah-sunnah yang dapat di kaitan agar manusia senantiasa menjaga sikap dan agar mereka tidak melanggar batas-batas kemanusiaan. Salah satu ajaran islam adalah kewajiban menuntun ilmu, terutama ilmu agama.

Ilmu agama dapat diperoleh dalam dunia pendidikan. pendidikan merupakan gerbang untuk membawa umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis yang dilandasi oleh keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan penciptanya juga, begitu pula pendidikan sebagai ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika antarpribadi dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, dan masa depan perjalanan umat manusia. ⁴

Pendidikan tidak hanya pendidikan formal, akan tetapi ada kegiatan diluar pendidikan formal yang memberikan sumbangan pengetahuan dan penghayatan hidup yang meliputi pendidikan non formal seperti pengajian.

Pengajian merupakan suatu bentuk pendidikan keagamaan, pengajian mempunyai peranan penting dalam memberikan materi pengarahan, ajakan,

³ Khairan Muhammad Arif, “ Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Curtural Perspektive”. *Al-Risalah*, Vol 12, No. 2. (Juni 2021), 172. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Mumtaz Advertising, 2016), 4-5.

himbauan, dan nasehat kepada orang lain agar mereka bisa menerima, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sesuai dengan kaidah kehidupan hidup masyarakat sesuai ajaran islam.

Pengajian juga dikatakan sebagai syi'ar islam yang lebih dikenal dengan dakwah Islam. Dan dakwah Islam sebagai upaya mewujudkan ajaran agama dalam segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.⁵ Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran: 104 yang berbunyi:

وَأْتِكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".⁶

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa hakikat dakwah adalah menyeru dan setiap manusia diwajibkan untuk menyerukan segala persoalan yang berkaitan dengan ajaran islam dan mencegah perbuatan yang melanggar ajaran islam. Dalam kehidupan manusia senantiasa di perintahkan agar selalu mengajak dalam kebaikan, misalnya dengan kegiatan pengajian, gotong royong, dan membantu sesama. Allah melarang manusia untuk melakukan keburukan dan itu sangat dibenci oleh Allah SWT. Maka sangat jelas bahwa manusia diwajibkan untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran islam.

Islam memberikan spirit persatuan dan kerukunan, sebagaimana historis

⁵ Abdullah, "Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya", *Modeling*, Vol 6. No. 2, (September, 2019), 234. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.472>.

⁶ Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna (Bandung: Cordoba, 2022), 63.

Rosulullah dalam menyatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin. Islam agama yang membawa rahmat kedamaian, perdamaian, kerukunan dan keselamatan bagi manusia, bahkan bagi seluruh semesta alam.⁷

Keberadaan pengajian rutin Dasawisma ini sangat tepat untuk diadakan di kalangan masyarakat. Aktivitas pengajian ini tidak membatasi usia dan golongan, tetapi mencakup semua orang yang minat untuk menjalin silaturahmi, kerukunan dan mendalami ajaran agama islam dengan kesadaran masing-masing. kegiatan pengajian telah dilaksanakan disetiap desa atau kelurahan sebagai penambah amal baik dan wadah masyarakat untuk menuntut ilmu, menambah rasa syukur kepada Allah SWT dan tetap menjalin silaturrahi serta menjaga keharmonisan kehidupan. Antara lain agar tetap kokoh sehingga menghasilkan kehidupan yang aman, nyaman, tentram dan serasi.

Dalam sejarah islam, sikap menghargai atau kerukunan hidup telah lama dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. dengan konsep kebersamaannya yang telah mampu meredam ketegangan dan konflik berkepanjangan yang terjadi antara suku Madinah.⁸

Kerukunan merupakan modal utama bagi ketentraman dan keutuhan masyarakat, terlebih di lingkungan masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, dalam menciptakan kerukunan diperlukan adanya kontribusi dari setiap elemen masyarakat itu sendiri, termasuk dengan adanya interaksi atau dialog secara terus-menerus, atau dengan cara-cara lain yang efektif sehingga kerukunan bisa tercipta.

Untuk menjaga kerukunan antar sesama, kerukunan harus dikembangkan

⁷ Faisal Ismail, *Dimanika Kerukunan Antarumat Beragama* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 2.

⁸ Sirajuddin Zar, "Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam", *Toleransi*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember, 2013), 73. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/6/>

untuk menghindari konflik yang disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan menghilangkan kebenaran dari orang lain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, masyarakat Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan melakukan kegiatan pengajian rutin Dasawisma dari berbagai kalangan remaja, ibu-ibu dan uniknya bukan hanya kaum perempuan akan tetapi juga ada kaum laki-laki yang ikut hadir dalam pengajian rutin Dasawisma tersebut. Dalam kegiatan tersebut diawali dengan hadrah (sholawat), yasin, tahlil , arisan dan penutup (do'a).

Adanya pengajian rutin Dasawisma dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan masyarakat. membawa perubahan ke hal positif yang awalnya masyarakat di Desa Lembung berdiam diri dirumah akhirnya memiliki kegiatan yaitu pengajian Dasawisma. Pengajian rutin Dasawisma merupakan wadah, perkumpulan masyarakat dari berbagai kalangan, perkumpulan yang tidak hanya duduk-duduk akan tetapi sebuah bentuk wadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan mensyiarkan sholawat. Pengajian ini menjadi salah satu perantara untuk mempererat silaturahmi dan mewujudkan kerukunan hidup masyarakat di Desa Lembung.⁹ Oleh karena itu, pengajian rutin Dasawisma yang ada di Desa Lembung dapat dikatakan sebagai proses suatu pembelajaran sekaligus wadah masyarakat dalam memperoleh berbagai ilmu. Dengan kegiatan ini dapat membangun persaudara, silaturrahi antar tetangga, kerabat dan sesama.

Maka dari itu, menjalin persaudaraan dan silaturrahi merupakan upaya terciptanya kerukunan hidup terutama dikalangan masyarakat. Adanya kerja sama,

⁹ Luluk Lusiana Arifah, Anggota Dasawisma. *Wawancara Langsung* (15 Juni 2022)

gotong royong dan tolong menolong dapat menjamin terjadinya kerukunan hidup masyarakat yang bahagia dengan menerapkan salam, senyum, sapa dan sopan serta santun.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajian Rutin Dasawisma dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul proposal ini, maka peneliti memberikan rumusan pada fokus penelitian untuk lebih mengarah terhadap tujuan penelitian.

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin Dasawisma dalam mewujudkan kerukunan hidup masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengajian rutin Dasawisma dalam mewujudkan kerukunan hidup masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan pengajian rutin Dasawisma dalam mewujudkan kerukunan hidup masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengajian rutin Dasawisma dalam mewujudkan kerukunan hidup masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya. Penelitian inipun juga mempunyai dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan secara teoritis penelitian tentang pelaksanaan pengajian rutin Dasawisma dalam mewujudkan kerukunan hidup masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dapat dijadikan acuan dan masukan. Hasil data dan informasi yang peneliti dapatkan akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya dalam menerapkan berbagai kegiatan kerukunan hidup bermasyarakat.

Sementara kegunaan secara praktis, ada beberapa kegunaan dalam penelitian ini diantaranya.

1. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan tambahan referensi penelitian di IAIN Madura. Penelitian ini dijadikan sumber kajian bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Baik kepentingan materi perkuliahan maupun tugas akhir.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya hidup rukun antara sesama dan mampu meminimalisir adanya kerusakan-kerusakan akhlak pada masyarakat terutama remaja.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan tolak ukur kemampuan peneliti selama duduk dibangku perkuliahan. Penelitian ini sangat bermanfaat, berguna sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pengajian dalam mewujudkan kerukunan hidup masyarakat sehingga mendapatkan gambaran secara jelas mengenai fakta yang ada dilapangan.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan atau informasi pembahasan mengenai Pelaksanaan Pengajian Rutin Dasawisma dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Masyarakat di Desa Lembung Galis Pamekasan.

E. Defisini Istilah

Dalam judul penelitian ada beberapa istilah yang perlu di definisikan, agar pembaca dapat memahami istilah yang digunakan sehingga dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan. Adapaun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajian merupakan kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang disampaikan oleh seseorang yang mampu menyampaikan (da'i).

2. Dasawisma merupakan kelompok yang dibentuk dalam lingkup RT yang berasal dari dusun dan desa sesuaikan situasi di tempat. Kegiatannya diarahkan dalam meningkatkan kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya seperti pengajian rutin, dan program-program sosial lainnya.
3. Kerukunan hidup masyarakat merupakan proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam dan memberikan hubungan timbal balik saling menerima, menghargai dan toleransi.

Jadi yang dimaksud Pelaksanaan Pengajian Rutin Dasawisma dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Masyarakat di Desa Lembung Galis Pamekasan adalah suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat demi terwujudnya hubungan saling menerima, menghargai dan toleransi antar sesama manusia di Desa Lembung Galis Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Kerukunan hidup sebagai objek penelitian sudah banyak dikaji dalam karya-karya ilmiah seperti skripsi. Namun sepengetahuan penulis beluma ada yang mengkaji masalah Pelaksanaan Pengajian Rutin Dasawisma dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Masyarakat di Desa Lembung Galis Pamekasan. Diantara peneliti yang mengkaji tentang kerukunan hidup diantaranya:

1. Zemilia, *“Komunikasi Interpersonal antar Anggota dalam Menanamkan Nilai Kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur.”* Adapun hasil penelitiannya adalah komunikasi hal yang paling mendasar dalam hubungan interpersonal di pengajian. Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana proses

komunikasi interpersonal antaranggota serta kegiatan rutin Pengajian Rutin Sosial Kerukunan Tetangga sehingga membuat komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar. Dari hasil temuan dilapangan, kegiatan komunikasi interpersonal antaranggota dalam menanamkan nilai kerukunan di kecamatan Tanjung Karang Timur. Komunikasi interpersonal antaranggota pengajian terjadi ketika kegiatan rutin berlangsung yaitu pada hari senin dan kamis, serta pentingnya peran da'i dalam menanamkan nilai kerukunan di dalam dakwahnya sehingga pesan yang di sampaikan bisa diterapkan atau bahkan mendapat feedback langsung dari anggota pengajian.¹⁰ Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang mewujudkan kerukunan hidup. Hanya saja yang membedakan adalah peneliti di atas meneliti pola komunikasi interpersonal anggota pengajian sedangkan saya meneliti tentang pelaksanaan pengajian rutin Dasawisma.

2. Moh. Rofiqy Mahdaf, *“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Spritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.”* Adapun hasil penelitiannya adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di Dusun Capak Desa Pandan yaitu shalat berjama'ah, kolom jum'atan, kolom sabellesen, perayaan hari besar islam seperti, maulid Nabi, dan sya'banan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kegiatan keagamaan di Dusun Capak

¹⁰ Zemilia, “Komunikasi Interpersonal antar Anggota dalam Menanamkan Nilai Kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), 3.

Desa Pandan yaitu faktor usia, lingkungan, dan pekerjaan. Sedangkan solusinya yaitu kesadaran dan motivasi dari tokoh masyarakat, keluarga, dan orang-orang terdekat sehingga masyarakat terdorong untuk memperbaiki diri dihadapan sang Khaliq dan dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti suatu kelompok pengajian, yang menjadi perbedaannya adalah peneliti lebih menekankan kepada meningkatkan spritualitas masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu lebih menekankan apakah pelaksanaan pengajian tersebut menjadi perantara terwujudkan kerukunan hidup masyarakat terutama bagi anggota pengajian.

3. Daulah Ifatun L.S., *“Kerukunan antar Umat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial dan Kristen di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.”* Adapun hasil penelitiannya adalah dalam mewujudkan kerukunan maka pentingnya masyarakat melakukan interaksi baik dengan masyarakat yang seagama ataupun dengan masyarakat yang berbeda agama. Terdapat beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi pertama: adanya imitsi, meniru, sugesti, identifikasi dan simpati. Syarat terjadinya interaksi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Rumusan masalah yang dikemukakan adalah mengenai kerukunan yang terjadi di Desa Randuagung dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya kerukunan

¹¹ Moh. Rofiqy Mahdaf, “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Spritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, Madura, 2020), 1.

antar umat beragama.¹² Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor yang mendasari terjadinya kerukunan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti ini menggunakan studi interaksi sosial sedangkan saya meneliti kelompok pengajian.

¹² Daulah Ifatun L.S, “Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial Islam dan Kristen di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 5.